

Optimalisasi Penggunaan Chromebook Sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Kelas V

Nanda Amelia^{1*}, Agung Setyawan², Sih Widayati³, Nurhalima⁴

^{1,2} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia,

^{3,4} UPTD SDN Tanjung Jati 2, Bangkalan, Indonesia

correspondence e-mail: 210611100086@student.trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56480/maktab.v3i2.1154>

ABSTRACT

The Ministry of Education and Culture facilitates all schools in remote areas of the country by providing Chromebooks. This research was conducted with the aim of finding out how to optimize the use of Chromebooks at school and the response of class v students at UPTD SDN Tanjung Jati 2 after using Chromebooks during learning activities. This research is qualitative research with data collection techniques through interviews and observation. Data processing was carried out using qualitative descriptive analysis. The research results show that Chromebooks are used optimally by students at school. Through teacher guidance, students can make optimal use of the Google Docs, YouTube and Google Translate applications. Google Docs is used by students in learning activities to record material and important things they have learned previously. YouTube is used by students to watch animated learning videos. Meanwhile, Google Translate is usually used by students to obtain English translations when learning English. Based on observations, learning using Chromebooks can actually increase students' enthusiasm for learning. This is shown by students' responses who are very enthusiastic about learning, actively ask and answer questions, and dare to express opinions.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 14 August 2024

Revised 17 September 2024

Accepted 1 Oktober 2024

Available online 2 October 2024

Keyword :

Chromebook, Enthusiasm for Learning, Class V Students



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Introduction

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara intensif untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Belajar merupakan proses yang terjadi dalam kurun waktu tertentu untuk mengalami perubahan diri, mulai dari tidak mampu menjadi mampu (Saptono, 2016). Sedangkan pembelajaran merupakan proses yang harus dilalui oleh peserta didik untuk memperoleh, memahami, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan kesan yang baik serta mempermudah proses transfer ilmu. Agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana lebih efektif, tentu saja bukan hanya siswa yang belajar, tapi juga guru. Guru harus terus meningkatkan kompetensi serta *skill* yang dimilikinya. Peran guru sangatlah penting bagi siswa. Jika siswa tidak paham saat mempelajari suatu bidang ilmu, maka salah satu penyebabnya adalah kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020). Selain sebagai motivator yang memberikan dorongan agar siswa mau belajar, guru juga berperan penting sebagai fasilitator pembelajaran. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, maka sudah menjadi tanggung jawab guru dalam mencari solusi untuk menyelesaikan berbagai kesulitan tersebut.

Adapun kesulitan yang sering dialami oleh siswa selama belajar yaitu sulit memahami materi, sulit memahami konsep, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya antusias siswa dalam belajar, dan kesulitan lainnya. Tentu saja kesulitan-kesulitan tersebut adalah masalah yang harus segera diatasi, agar proses belajar mengajar dapat terlaksana lebih maksimal. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya antusias siswa dalam belajar. Salah satu penyebab hal ini terjadi yaitu karena pembelajaran dilaksanakan dengan satu arah dan monoton. Artinya, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru bukan pada siswa. Kurangnya antusias siswa dalam belajar justru dapat menyebabkan siswa tidak dapat memahami konsep dan materi pembelajaran dengan baik. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru harus menyelenggarakan pembelajaran yang dapat memberi ruang agar siswa mampu berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Maka dari itu, guru harus mencari cara agar siswa dapat bersemangat dan antusias dalam belajar.

Teknologi yang kita gunakan saat ini semakin berkembang ke berbagai bidang, baik di bidang ekonomi, komunikasi, bahkan pendidikan. Perkembangan teknologi di dunia pendidikan semakin mempermudah kegiatan pembelajaran. Teknologi dalam pendidikan membuat informasi serta referensi pembelajaran terakses lebih cepat dan akurat jika dimanfaatkan dengan benar. Pembelajaran dengan melibatkan teknologi dapat menciptakan suasana belajar baru dan menyenangkan. Guru diharapkan bisa menjadikan teknologi sebagai sumber dan media pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga sangat mendukung pembelajaran berbasis digital dengan menyediakan *Chromebook* untuk sekolah di seluruh pelosok negeri. *Chromebook* adalah produk kemajuan komputer dan dirancang untuk mempermudah pembelajaran (Fatikhah et al., n.d.). Biasanya, sekolah yang mendapat bantuan *Chromebook* bisa mengakses perangkat hanya dengan menggunakan akun belajar.id. Terdapat beberapa aplikasi pada *Chromebook* yang dapat mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pengimplementasian *Chromebook*, diharapkan siswa juga menjadi lebih antusias dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas v, saat ini UPTD SDN Tanjung Jati 2 memiliki 15 *Chromebook* yang dapat digunakan oleh seluruh siswa dan guru. *Chromebook* seringkali digunakan saat pembelajaran terutama pada pembelajaran TIK. Karena hanya tersedia 15 unit, maka *Chromebook* digunakan secara bergantian. Pelatihan terkait penggunaan *Chromebook* juga masih terbatas. Sehingga edukasi tentang *Chromebook* hanya sebatas pencarian secara mandiri dengan bantuan operator sekolah. Namun dengan keterbatasan tersebut, seluruh guru di UPTD SDN Tanjung Jati 2 tetap *open minded* untuk belajar dari mana saja dan kapan saja. Maka dengan demikian, sangatlah penting bagi peneliti melakukan penelitian tentang “Optimalisasi Penggunaan Chromebook Sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Kelas V”.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana optimalisasi penggunaan *Chromebook* sekolah pada pembelajaran kelas v di UPTD SDN Tanjung Jati 2? 2) Bagaimana respon siswa kelas v di UPTD SDN Tanjung Jati 2 saat belajar menggunakan media *Chromebook*?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana optimalisasi penggunaan *Chromebook* selama kegiatan pembelajaran dan menjelaskan bagaimana respon siswa kelas v di UPTD SDN Tanjung Jati 2 terhadap penggunaan *Chromebook* selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Method

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bagaimana optimalisasi penggunaan *Chromebook* dan respon pengguna setelah memanfaatkan *Chromebook*. Penelitian ini melibatkan siswa kelas v di UPTD SDN Tanjung Jati 2 sebagai subjek penelitian. UPTD SDN Tanjung Jati 2 menjadi sekolah yang dipilih karena merupakan sekolah penggerak dan menerima bantuan *Chromebook* dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Langkah ini mempermudah memperoleh data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan tanya jawab pada guru kelas v UPTD SDN Tanjung Jati 2 berkaitan dengan optimalisasi penggunaan *Chromebook* selama pembelajaran. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa dalam menggunakan *Chromebook*. Pada kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan terkait respon siswa ketika menggunakan *Chromebook*.

C. Result and Discussion

Pada penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan *Chromebook*. Pengamatan dilaksanakan selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti mengamati respon siswa pada proses pembelajaran IPAS menggunakan media pembelajaran video yang diperoleh dari *Chromebook*. Pada pertemuan kedua, peneliti mengamati respon siswa pada proses pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran TIK dan bahasa Inggris. Pembelajaran dilaksanakan secara bersamaan dengan pengawasan dan bimbingan guru. Penggunaan *Chromebook* yang digunakan oleh guru bertujuan membantu siswa menemukan perspektif baru dari materi yang dipelajarinya. Sehingga pembelajaran tidak monoton dengan menggunakan metode ceramah saja. Wali kelas v menyampaikan bahwa sebenarnya tidak ada yang salah dengan metode ceramah, karena dalam setiap pembelajaran pasti ada penggunaan metode ceramah untuk menjelaskan beberapa hal yang tidak dipahami oleh siswa. Namun alangkah lebih baik jika metode ceramah divariasikan dengan media pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih antusias dalam belajar.

Chromebook yang digunakan oleh siswa dan guru memiliki banyak aplikasi yang tersedia. Aplikasi tersebut dapat membantu proses pembelajaran agar lebih cepat, efisien, dan akurat. Beberapa aplikasi yang sering digunakan yaitu *Google Docs*, *YouTube*, dan *Google Translate*. *Google Docs* biasanya digunakan oleh siswa untuk mengulas kembali apa yang telah dipelajari siswa pada materi sebelumnya. Kemudian siswa membaca kembali apa yang telah ditulisnya. *YouTube* digunakan untuk mengakses video pembelajaran yang relevan dengan materi. *Google Translate* digunakan untuk menerjemahkan kata bahasa Inggris yang sedang dipelajari oleh siswa. Berbagai aplikasi tersebut seringkali digunakan saat pembelajaran TIK, IPAS, dan Bahasa Inggris. Karena pembelajaran tersebut sangat sesuai dengan aplikasi yang memang diedukasi oleh guru untuk digunakan, seperti *Google Translate* yang digunakan saat pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada pertemuan pertama, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran video animasi yang diperoleh dari *YouTube*. Materi yang dipelajari oleh siswa yaitu sistem reproduksi. Berdasarkan hasil pengamatan, di awal pembelajaran guru meminta siswa mengakses *YouTube* dengan mengetik kata kunci pada pencarian. Setelah mengetik kata kunci, siswa mencari video yang diminta oleh guru untuk disimak. Selama kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih tenang saat belajar karena fokus menonton video pembelajaran. Selain itu, ketika ada bagian isi materi yang tidak dipahami oleh siswa, mereka menjadi lebih aktif bertanya. Sehingga terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Siswa yang lainnya juga membantu menjawab secara bersamaan sehingga suasana kelas menjadi ramai karena masing-masing siswa mengambil kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Penggunaan *Chromebook* saat pembelajaran IPAS dapat membantu siswa memahami materi yang dipelajarinya, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih intens, dan bagi siswa belajar bersama *Chromebook* juga jauh lebih menyenangkan (Yusuf & Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, n.d.). Selain itu, dengan bantuan media audio visual dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar (Intaniasari et al., 2022). Siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat, berani menjawab pertanyaan, merespon pembelajaran dengan sangat aktif dan penuh semangat.

Sulitnya penguasaan kosa kata dalam bahasa Inggris adalah salah satu masalah yang seringkali dialami oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris (Rachmah Amalia, 2023). Hal ini terjadi karena penggunaan media pembelajaran

tidak dimanfaatkan secara optimal (Sondakh et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (SUCANDRA et al., 2022) bahwasannya penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal dapat menyebabkan siswa kesulitan mempelajari kosa kata bahasa Inggris. Pada pertemuan kedua, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang menggabungkan TIK dengan Bahasa Inggris. Aplikasi yang digunakan selama siswa belajar yaitu *Google Translate*. Sebelum menggunakan *Chromebook*, siswa mempelajari tentang makanan dan harganya dalam bahasa Inggris. Kemudian dengan bantuan *Google Translate* siswa mencari terjemahan dari kata dan kalimat yang dipelajari. Belajar bahasa Inggris menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah dipahami oleh siswa. *Google Translate* dapat membantu meningkatkan akurasi terjemahan, terutama pada tingkat kesulitan rendah (Muhammad Fadlan Fadillah Arif et al., 2024). Siswa juga akan lebih mudah mengetahui arti kosakata yang tidak mereka ketahui dan mempermudah mereka dalam proses pembelajarannya itu sendiri (Setiawan & Munawaruzaman, 2023).

Setelah pembelajaran bahasa Inggris selesai, maka dilanjutkan pada pembelajaran TIK. Pada pembelajaran ini menggunakan aplikasi *Google Docs*. Siswa diminta menulis kembali kosa kata bahasa Inggris beserta terjemahannya. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa semakin aktif bertanya, baik dalam mengoperasikan *Google Docs*, ataupun mengingat materi yang belum dipahami. Dalam hal ini *Google Docs* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis (Astuti et al., n.d.).

Berdasarkan pengamatan, siswa sangat antusias jika diinformasikan bahwa pembelajaran akan menggunakan *Chromebook*. Antusiasme merupakan perasaan yang dihasilkan oleh diri kita sendiri ataupun keadaan dari luar diri yang muncul, diseleksi, lalu dilanjutkan dan diperkuat. Saat kita telah memutuskan memilih perasaan antusias tersebut maka pikiran akan menjalankan program yang mendorong diri menghasilkan energi (Samuel, n.d.). Ada beberapa indikator antusiasme siswa dalam pembelajaran, yaitu: 1) Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa akan tanggap dan bersemangat dalam merespon guru, 2) Siswa akan menyimak dan mencatat hal penting dari materi yang disajikan oleh guru, baik secara lisan, tulisan, ataupun saat menggunakan media pembelajaran, 3) Siswa akan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, tidak ramai, dan berusaha mencermati materi, 4) Siswa akan lebih berani bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami, 5) Siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas

yang diberikan oleh guru 4) Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang belum jelas (Intaniasari & Diah Utami, 2022). Siswa nampak lebih bersemangat dari pembelajaran sebelumnya, bahkan siswa kelas v secara keseluruhan telah memahami masing-masing fungsi aplikasi yang terdapat pada *Chromebook*. Salah satu alasannya karena siswa ternyata memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap teknologi. Sehingga tanpa intruksi dari guru siswa secara mandiri mengakses berbagai aplikasi dan mempelajarinya secara mandiri. Selain itu, dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi menarik dapat mempermudah guru dalam memberikan bimbingan serta umpan balik kepada siswa secara *real-time* (Putra Pratama et al., n.d.).

Pemanfaatan *Chromebook* secara optimal tentu saja didukung dengan upaya guru untuk terus belajar. Guru juga mengikuti berbagai pelatihan terkait pemanfaatan *Chromebook*. Tujuannya agar guru dapat menjadi fasilitator yang baik bagi siswa. Sehingga ketika siswa kesulitan saat mengoperasikan *Chromebook* dan aplikasinya, guru dapat memberikan bimbingan secara berkala agar siswa terlatih menggunakan *Chromebook*. Guru harus mampu mengenal dan memahami siswanya, baik dalam hal kemampuan, kekurangan, perkembangan yang telah dicapai, serta kesulitan yang dialami siswa dalam belajar (Ismail, 2016).

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, *Chromebook* di UPTD SDN Tanjung Jati 2 digunakan secara optimal. Melalui bimbingan guru, siswa dapat memanfaatkan aplikasi *Google Docs*, *YouTube*, dan *Google Translate* secara optimal. *Google Docs* digunakan siswa pada kegiatan pembelajaran untuk mencatat materi dan hal penting yang telah mereka pelajari sebelumnya. *YouTube* digunakan oleh siswa untuk menonton video animasi pembelajaran. Sedangkan *Google Translate* biasa digunakan oleh siswa untuk memperoleh terjemahan bahasa Inggris saat pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran menggunakan *Chromebook* ternyata dapat meningkatkan antusias belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan respon siswa yang sangat bersemangat dalam belajar, aktif bertanya dan menjawab, serta berani mengungkapkan pendapat.

References

- Astuti, Y., Abidin, Y., & Cahyani, I. (n.d.). *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV PEMBELAJARAN MENULIS KOLABORATIF TEKS EKSPANASI BERBANTUAN GOOGLE DOCS*.
<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Fatikah, M. H., Samsiyah, N., Ppg, P., Pgsd, U., & Pgri, M. (n.d.). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MEDIA CHROMEBOOK*.
- Intaniasari, Y., & Diah Utami, R. (2022). *BULETIN LITERASI BUDAYA SEKOLAH MENUMBUHKAN ANTUSIASME BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN*.
<https://doi.org/10.23917/blbs.v4i1.17752>
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
<https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Ismail. (2016). DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIF DI SEKOLAH. In *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa... / Jurnal Edukasi* (Vol. 2, Issue 1).
- Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Muhammad Fadlan Fadillah Arif, Sulvi Andini Br Butar Butar, Siregar, A. R., & M Ardiansyah Panjaitan. (2024). Peran Google Translate dalam Mendukung Kemampuan Penerjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(3), 26–32.
<https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i3.770>
- Putra Pratama, A., Suseno, A., Maulana, T., Agustin, A. T., Prastyo, A., Irawan, D., Darmawan, E. Y., Mutiara Wanda, I., Rosdianto, L. A., Sobirin, M., & Ardiansyahuthor, T. (n.d.). *Mewujudkan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Efektif di Era Digital dengan Penggunaan Google Docs untuk Siswa-siswi SMP YPUI Parung*.
- Rachmah Amalia. (2023). Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar Rachmah Amalia. In *Karimah Tauhid* (Vol. 2, Issue 1).
- Samuel, D. (n.d.). *ANTUSIASME GURU DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN DETERMINANNYA*.
<http://snpe.fkip.uns.ac.id>
- Saptono, Y. J. (2016). MOTIVASI DAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA. In *Volume 1 | Nomor 1 | Maret*.
- Setiawan, D., & Munawaruzaman, A. (2023). Penggunaan Google Translate pada Kemampuan Menulis Bahasa Inggris. In *Aufklarung: Jurnal Pendidikan* (Vol. 3, Issue 2). <http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung>
-

Sondakh, D. C., Febriani, M., Fakuktas, S., Islam, A., & Pendidikan Guru, D. (2022). KESULITAN PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1, Issue 3).

SUCANDRA, S., Budiman, M. A., & Fajriyah, K. (2022). ANALISIS KESULITAN PENGUASAAN KOSAKATA PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS IV DI SD PLUS LATANSA KABUPATEN DEMAK. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71–80.
<https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9664>

Yusuf, M., & Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M. (n.d.). *Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Chromebook di SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi*. <https://classroom.google.com/c/NjlzOTY3NTM3NDU>